

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUNTAS DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII D SMP NEGERI 13  
PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam  
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**MOH. IKBAL  
NIM: 18.1.01.0001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII D SMP 13 Kota Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Januari 2025 M  
1 Syaban 1446 H

Penyusun



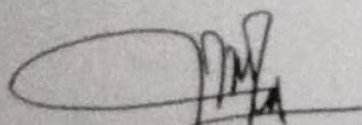
MOH. IKBAL  
NIM: 18.1.01.0011

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII D SMP 13 Kota Palu, oleh mahasiswa atas nama MOH. IKBAL, NIM: 18.1.01.0011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan.

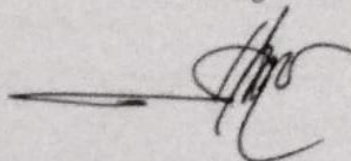
Palu, 31 Januari 2025 M  
1 Syaban 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



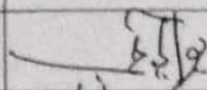
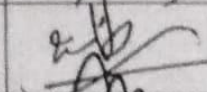
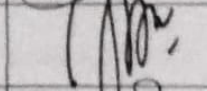
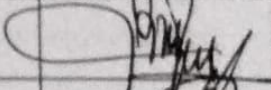
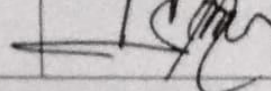
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 197205052001121009

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Moh Ikbah, NIM. 181010011, dengan judul "penerapan Model Pembelajaran Tuntas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII di SMP 13 Kota Palu," yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 31 Januari 2024 M sama dengan 1 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

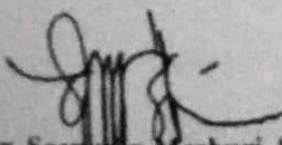
Palu, 31 Januari 2024 M  
1 Syaban 1446 H

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                                   | Tanda Tangan                                                                          |
|---------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Sidang  | Yulia, S.Pd.,M.Pd.                     |   |
| Penguji I     | Dra. Retoliah, M.Pd.I                  |  |
| Penguji II    | Darmawansya, M.Pd.                     |  |
| Pembimbing I  | Dr. H. Askar, M.Pd.                    |  |
| Pembimbing II | Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M. Ag. |  |

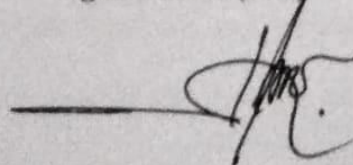
### MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan (FTIK)



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197812312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam (PAI)



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, oleh karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya jualah sehingga karya atau skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tersayang Bapak Muhammad A. Gobel dan Ibu Fatma Mustafa yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga peneliti dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D. selaku dosen penasehat akademik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. dan Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 peneliti, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.

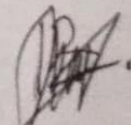
9. Ibu kepala sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SMP Negeri 13 Palu karena sudah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk bersedia diwawancarai.

11. Teman-temanku tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas PAI 1 angkatan 2018, teman-teman PPL, KKN yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aamin*.

Palu, 31 Januari 2025 M  
1 Syaban 1446 H

Penyusun.



MOH. IKBAL  
NIM: 18.1.01.0011

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                              |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                                                                                                                   | <b>i</b>    |
| <b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>                                                                                                               | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                                                                                          | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                                   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                                       | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                 | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                                         | <b>x</b>    |
| <br>                                                                                                                                         |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                                                                                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                                     | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                                                                    | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                                                  | 8           |
| E. Penegasan Istilah .....                                                                                                                   | 9           |
| F. Garis-Garis Besar Isi.....                                                                                                                | 10          |
| <br>                                                                                                                                         |             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                                                                            | <b>12</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                                                                                                | 12          |
| B. Model Pembelajaran Tuntas.....                                                                                                            | 14          |
| C. Konsep Hasil Belajar.....                                                                                                                 | 26          |
| D. Pendidikan Agama Islam .....                                                                                                              | 32          |
| <br>                                                                                                                                         |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                       | <b>36</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                                                                                                                     | 36          |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                                                                   | 37          |
| C. Kehadiran Peneliti .....                                                                                                                  | 37          |
| D. Data dan Sumber Dtaa .....                                                                                                                | 37          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                             | 39          |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                | 41          |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....                                                                                                           | 42          |
| <br>                                                                                                                                         |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                          | <b>43</b>   |
| A. Gambaran umum SMP Negeri 13 Kota Palu .....                                                                                               | 43          |
| B. Penerapan model pembelajaran tuntas dalam<br>meningkatkan hasil belajar PAI di kelas VIII D SMP<br>Negeri 13 Kota Palu.....               | 48          |
| C. Kendala dalam Penerapan model pembelajaran tuntas dalam<br>meningkatkan hasil belajar PAI di kelas VIII D SMP<br>Negeri 13 Kota Palu..... | 59          |

|                              |           |
|------------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>    | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan.....           | 63        |
| B. Implikasi penelitian..... | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>        |           |
| <b>DOKUMENTASI</b>           |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>     |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT</b>        |           |

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Kota Palu
2. Keadaan Guru SMP Negeri 13 Kota Palu
3. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 13 Kota Palu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

## ABSTRAK

**Nama Penulis : MOH. IKBAL**  
**NIM : 18.1.01.0011,**  
**Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII D SMP 13 Kota Palu**

---

---

Latar belakang penelitian ini adalah banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi secara tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka perlu digunakan waktu belajar yang efektif agar semua peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas, termasuk juga pada mata pelajaran PAI. Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII D SMP 13 Kota Palu”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu yaitu guru membimbing peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an, guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru akan memberikan evaluasi, guru mengadakan remedial terhadap peserta didik yang belum tuntas dan melakukan pengayaan terhadap peserta didik yang telah tuntas atau telah mencukupi KKM. 2) Kendala dalam penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu yaitu beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan latar belakang yang berbeda-beda.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada guru SMP 13 Kota Palu khususnya guru pendidikan agama Islam. Diharapkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru selalu mempertahankan tradisi remedial dan pengayaan kepada peserta didik demi terwujudnya sekolah yang mandiri dan berkualitas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter di sekolah agar menghasilkan generasi yang unggul. Sekolah perlu serius dalam pendidikan berbasis kebangsaan dan budaya, karakter budaya bangsa yang ada di sekolah harus selaras dengan karakter budaya bangsa, daerah dan negara.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, sehingga setiap orang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan meliputi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru harus berperan aktif dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi oleh peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar. Mengajar sebagai panggilan hidup, mengajar sebagai kesempatan melayani keterampilan membuka pelajaran adalah

kemampuan guru dalam menggiring peserta didik pada materi pelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu mental peserta didik sehingga tercipta.<sup>1</sup>

Salah satu pendidikan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia sesuai tuntunan bangsa adalah pendidikan agama, terlepas dari pentingnya kecerdasan intelektual ada kecerdasan spiritual yang dapat memengaruhi manusia menjadi aset-aset bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan peserta didik, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, dan bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

---

<sup>1</sup>Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Surabaya: Duta Media Publishing, 2011), 147.

<sup>2</sup>Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi (*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17, No.2, 2019), 83.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga model pembelajaran yang mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan. Pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Pendidikan yang baik akan berusaha membawa semua peserta didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik. Adapun tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya dikuasai oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi. Pemahaman harus penuh, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja.<sup>3</sup> Namun dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Mutu pendidikan secara nasional masih dianggap rendah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1982), 35.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 152.

Berdasarkan hal tersebut, maka jalannya proses pembelajaran harus berkualitas dan efektif agar semua peserta didik dapat menguasai materi pelajaran. Keadaan itu dapat dicapai dengan menggunakan konsep belajar tuntas.<sup>5</sup>

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Dikatakan tuntas ketika peserta didik mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tuntas mempunyai maksud untuk meningkatkan minat belajar, selain itu juga untuk efisiensi belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.<sup>6</sup>

Haruslah diingat bahwa kadang-kadang terdapat peserta didik yang mempunyai inteligensi dan kemampuan lebih daripada kawan-kawannya, sehingga di dalam hal ini guru agama jangan hanya memperhatikan peserta didik secara klasikal saja, tetapi merupakan hal yang penting juga adalah turut pula memperhatikan tiap-tiap individu peserta didik, sehingga dengan ini pertumbuhan peserta didik yang cerdas tidak terhambat oleh karenanya. Sistem belajar tuntas (*Mastery Learning*) diharapkan mampu mengatasi kelemahan/kekurangan yang sering melekat pada pengajaran klasikal; antara lain hanyalah peserta didik pandai yang akan mencapai semua tujuan instruksional, sedangkan peserta didik yang tidak begitu cerdas hanyalah mencapai sebagian dari semua tujuan instruksional, bahkan boleh jadi sama sekali tidak mencapai apa-apa. Bagi peserta didik yang

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 201.

<sup>6</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2103), 320.

terakhir ini, belajar di sekolah merupakan sumber frustrasi, motivasi belajar menghilang dan rasa percaya diri lenyap. Individualisasi pengajaran terutama dilaksanakan melalui individualisasi kecepatan belajar, yang berarti setiap peserta didik diberi waktu secukupnya untuk belajar dan pertolongan secukupnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dalam hal jumlah waktu belajar dan pertolongan/pendampingan individual.<sup>7</sup>

Akan tetapi sistem belajar tuntas yang dilakukan tanpa usaha peningkatan mutu pengajaran dan implementasi seluruh langkah instruksional serta seperangkat ketentuan instruksional yang seoptimal mungkin, termasuk berbagai tindakan korektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan, maka sistem belajar tuntas tidak menghasilkan prestasi peserta didik yang lebih tinggi dari pada pengajaran klasikal yang tidak menggunakan strategi itu.

Pengajaran klasikal tidak memberikan perhatian yang selengkapya terhadap peserta didik yang lambat dan yang berbakat. Padahal, pada kenyataannya ciri-ciri kepribadian peserta didik mempengaruhi hasil belajar dan kegiatan peserta didik belajar yang berkaitan dengan gaya mengajar oleh guru. Ada gaya mengajar guru yang cocok bagi peserta didik tertentu akan tetapi kurang serasi bagi peserta didik lain yang berbeda pribadinya. Dengan demikian, metode mengajar guru sebenarnya harus mempertimbangkan kepribadian peserta didik. Karena dengan metode yang sama tidak semua murid memperoleh manfaat yang sama.<sup>17</sup>

---

<sup>7</sup>W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 462

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (yakni dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik. Dengan demikian, makin baik metode akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Menurut penelitian, bila semua peserta didik yang bermacam-macam bakatnya itu diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar. Akan tetapi, jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak dalam tiap bidang studi.<sup>8</sup>

Dengan hal ini, secara tidak langsung model pembelajaran tuntas akan mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya perhatian guru yang lebih terhadap peserta didik secara individual. Namun, dalam penerapannya tentu tidaklah mudah, terdapat kendala yang akan dihadapi.

Salah satu sekolah yang melaksanakan model pembelajaran tuntas adalah SMP 13 Kota Palu. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada salah satu tujuan khusus SMP 13 Kota Palu yaitu pencapaian standar proses pembelajaran tuntas dan pendekatan individual dengan strategi penyelenggaraan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan observasi awal di SMP 13 Kota Palu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau juga memperhatikan individual peserta didik misalnya dari segi latar belakang dan kemampuan peserta didik yang beragam. Bagi peserta didik yang

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

kurang bisa mengikuti pelajaran akan diberi bantuan, Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar semua peserta didik dapat tercapai.

Karena model pembelajaran mastery learning diterapkan di sekolah ini, maka perlu diketahui perkembangan penerapannya dan sudah sampai sejauh mana model pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII SMP 13 Kota Palu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas VIII SMP 13 Kota Palu?
2. Apa Saja Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas VIII SMP 13 Kota Palu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas VIII SMP 13 Kota Palu.

2. Untuk mengetahui Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas VIII SMP 13 Kota Palu ?

#### **D. *Manfaat Penelitian***

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

- b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, memberikan gambaran kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran tuntas dalam pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain.

- c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek dari penelitian ini, kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peserta didik.

### **E. Penegasan Istilah**

Proposal skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas VIII SMP 13 Kota Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Belajar Tuntas**

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari peserta didik dapat dikuasai sepenuhnya. Dari pengertian tersebut, masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar peserta didik dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau

---

<sup>9</sup>Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 96.

tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>11</sup>

#### **F. *Garis-garis Besar Isi***

Secara garis besar, proposal ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari 5 bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu, kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

Pada Bab III, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>10</sup>Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

<sup>11</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan mengarah pada penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP 13 Kota Palu. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Terdapat riset terdahulu yang mengungkapkan tentang penerapan model pembelajaran tuntas yaitu :

1. Skripsi Faizatul Muniroh, yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)“ jurusan pendidikan bahasa arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011. Skripsi ini berusaha melihat pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan model pembelajaran belajar tuntas atau *mastery learning*, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan nya.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Faizatul Muniroh dengan yang akan penyusun lakukan, terletak pada model pembelajaran yang diteliti sama dengan penulis yaitu mengenai pelaksanaan model pembelajaran belajar tuntas atau *mastery learning*. Adapun perbedaan nya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, Faizatul Muniroh memilih mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan

penyusun memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu Faizatul Muniroh berfokus pada *mastery learning* sedangkan penelitian peneliti membahas belajar tuntas atau *mastery learning* dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Listawati yang berjudul “Implementasi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai problematika implementasi *mastery learning* dan upaya untuk mengatasinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu sama-sama PAI dan model pembelajarannya juga sama yaitu model pembelajaran belajar tuntas atau *mastery learning*. Perbedaan penelitian Listawati dengan yang akan penyusun lakukan yaitu pada lokasi penelitian, di mana Listawati meneliti di SMA Negeri Purworejo sedangkan penyusun meneliti di SMP 13 Kota Palu. Selain itu dalam penelitian Listawati menekankan pada masalah-masalah *mastery learning* dan cara mengatasinya, sedangkan pada penelitian penulis tak hanya membahas kendala akan tetapi juga membahas pelaksanaan penerapan belajar tuntas atau *mastery learning*.<sup>13</sup>

3. Skripsi Rifa'atul Mahmudah, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul “Efektivitas Model *Mastery Learning* dengan Strategi Guided

---

<sup>12</sup>Faizatul Muniroh, Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 1.

<sup>13</sup>Listawati, Implementasi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010), 2.

Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA N 2 Banguntapan”. Penelitian ini membandingkan efektivitas penggunaan model mastery learning dengan strategi guided teaching dengan metode ekspositori dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan dalam meningkatkan berpikir matematis siswa. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa penggunaan model mastery learning dengan strategi guided teaching lebih efektif dibandingkan metode ekspositori dalam meningkatkan konsep matematika dan juga dalam meningkatkan berpikir matematis siswa.

Persamaan penelitian Rifa’atul Mahmudah dengan penyusun yaitu model pembelajaran model belajar tuntas atau mastery learning sebagai salah satu variabel, sedangkan Perbedaan penelitian Rifa’atul Mahmudah dengan yang akan penelitian penyusun yaitu pada mata pelajaran yang diteliti dimana penelitian Rifa’atul Mahmudah meneliti mata pelajaran matematika sedangkan penyusun meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian juga berbeda dan metode.<sup>14</sup>

## **B. Model Pembelajaran Tuntas**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Tuntas**

Kata model dimaknai sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan

---

<sup>14</sup>Rifa’atul Mahmudah, Efektivitas Model *Mastery Learning* dengan Strategi Guided Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA N 2 Banguntapan, (*Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012), 5.

dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Di Indonesia model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dipopulerkan oleh badan pengembangan penelitian pendidikan dan kebudayaan. Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang sistematis, menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.<sup>16</sup>

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa.<sup>17</sup> Jadi, dalam menggunakan model pembelajaran tuntas ingin peserta didik dapat menguasai penuh materi ajar yang sudah diajarkan guru dalam proses pembelajaran. Model belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan disekolah.<sup>18</sup> Pandangan ini jelas menolak anggapan bahwasanya tingkat keberhasilan siswa disekolah sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan bawaanya. Sistem belajar tuntas

---

<sup>15</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 21.

<sup>16</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 184.

<sup>17</sup>Shagirah, Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran Melalui Strategi *Mastery Learning* (Suatu Penilaian di SMA Negeri I Peusangan Siblah Kreung Kelas I), (*Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 3, No. 2, (2015), 63, (Diakses pada 23 September 2023).

<sup>18</sup>Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 41.

merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.

Sistem ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang sering melekat pada pengajaran klasikal antara lain hanya siswa pandai yang akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan siswa-siswi yang tidak begitu cerdas hanyalah mencapai sebagian dari tujuan-tujuan intruksional, bahkan boleh jadi sama sekali tidak mencapai apa-apa. Bagi siswa yang terakhir ini, belajar disekolah merupakan sumber frustasi, motivasi belajar menghilang, dan rasa percaya diri lenyap.

Dengan adanya individualisasi pengajaran, terutama dilaksanakan melalui individualisasi kecepatan belajar, yang berarti setiap siswa diberi waktu secukupnya untuk belajar, dan pertolongan secukupnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dalam hal jumlah waktu belajar dan pertolongan atau pendampingan individual, diusahakan setiap siswa mencapai semua tujuan pembelajaran, dan kelompok siswa sebagai satuan pun dapat melaju dalam mempelajari materi pelajaran dengan tempo yang layak dan wajar.<sup>19</sup>

Adapun dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah:

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 154-155.

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang akan dicapai
- b. Pertimbangan tentang bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas mempersyaratkan peserta didik menguasai penuh materi yang diajarkan oleh guru agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. Dalam penyajian belajar tuntas guru harus menyajikan beberapa ringkasan yang terkait dengan pokok bahasan materi agar memudahkan peserta didik memahami isi kandungan materi dan apa yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran Tuntas

Tujuan dalam proses pembelajaran tuntas adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai penuh oleh murid. Dalam artian luas adalah agar bahan yang disampaikan oleh guru dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bahkan bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi atau hasil terbaik. Pemahaman materi harus penuh, bukan tiga seperempat, setengah atau seperempat saja, tapi seluruh dan tuntas sesuai dengan tujuan dalam pembelajarannya.<sup>21</sup>

Pokok dalam strateginya adalah bila siswa diberi cukup waktu (*sufficient*) dan diperlakukan secara tepat (*appropriate treatment*), mereka dapat belajar sesuai tujuan-tujuan (*objectives*) yang diharapkan. Adapun tujuan-tujuan model pembelajaran tuntas sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 133.

<sup>21</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 36.

- a. Pandangan tentang cara dan penguasaan pelajaran sudah berubah dan diubah dengan pandangan tentang belajar tuntas, di mana bukan hanya sebagian siswa “pintar” yang dapat menguasai seluruh pelajaran, melainkan seluruh siswa mau dan dapat belajar secara tuntas tentang mata pelajaran tersebut.
- b. Penilaian akhir hasil belajar siswa harus berdasarkan pada tingkatan penguasaannya yang dinyatakan dalam tujuan-tujuan pembelajarannya tersebut. Tujuannya menjajaki dan menjaring umpan balik dan korektif pada tahap permulaan pelajaran. Kemudian, guru mengembangkan prosedur korektif atau program perbaikan untuk mengatasi kesulitan belajar. Kategori tingkat kesulitan adalah bila siswa mempunyai tingkat penguasaan kurang dari 75%.
- c. Pelaksanaan tahap kegiatan belajar mengajar perlu didahului orientasi siswa terhadap apa yang akan di pelajari dan bagaimana ia mempelajarinya. Pokok pertamanya adalah siswa perlu sekali diperkenalkan pada tujuan-tujuan pelajarannya. Di samping itu, pokok-pokok materi yang perlu dipelajari perlu pula diperkenalkan. Bagian berikutnya, tentang bagaimana siswa perlu ditunjukkan cara belajar yang perlu ditempuhnya sehingga jelas liku-liku jalan yang akan memudahkannya mencapai taraf penguasaan belajar yang diharapkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan model mastery learning mengenai: (1) pandangan tentang siswa dapat menguasai seluruh mata pelajaran secara tuntas, (2) penilaian akhir hasil belajar siswa harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan atau

---

<sup>22</sup>Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 87-88.

belum tuntas dalam belajar maka akan diberi perbaikan (remedial) atau memberikan kesempatan siswa dalam perbaikan hasil nilai belajar, (3) perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti guru perlu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, guna untuk memudahkan siswa dalam menguasai penuh pembelajaran yang diharapkan. Dalam perbaikan ini tujuan pembelajaran harus merusmukan tentang kompetensi, indikator secara sistematis dan mengorganisir bahan yang ingin dicapai.

### 3. Ciri Model Pembelajaran Tuntas

Adapun ciri-ciri belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tuntas antara lain adalah:

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah agar hampir semua siswa atau semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi baik cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai.

- b. Memperhatikan Perbedaan Individu

Yang dimaksud dengan perbedaan di sini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya, dalam hal ini pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dapat disesuaikan dengan sensitivitas indera siswa. Jadi belajar mengajar yang hanya menggunakan satu metode dan satu macam media tidak dapat memberikan hasil

yang diharapkan. Sebaliknya cara mengajar yang menggunakan multi metode dan multi media akan menghasilkan proses belajar yang bermutu dan relevan.

c. Evaluasi dilakukan secara kontinu dan didasarkan atas kriteria

Evaluasi dilakukan secara kontinu (continuous evaluation) ini diperlukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat/segera, sering dan sistematis. Jadi evaluasi dilakukan pada awal selama dan pada akhir proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi berdasarkan kriteria mengenal 2 macam bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

d. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan

Program perbaikan dan program pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah. Program perbaikan ditunjukan kepada mereka yang belum menguasai tujuan instruksional tertentu, sedangkan program pengayaan diberikan kepada mereka yang telah menguasai unit pelajaran yang diberikan.

e. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif

Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Cara belajar mengejar demikian mendorong siswa untuk bertanya bila mengalami kesulitan, mencari buku-buku atau sumber-sumber yang lain untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu prinsip siswa belajar aktif dapat mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan “manual” kreativitas dan logika berfikir.

f. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil

Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil- kecil. Pembagian unit pelajaran menjadi bagian-bagian kecil ini sangat diperlukan guna dapat memperoleh umpan balik secepat mungkin. Dengan demikian guru dapat melakukan usaha perbaikan sedini mungkin.<sup>23</sup>

4. Prinsip Pembelajaran Tuntas

Pengembang model pembelajaran Pembelajaran Tuntas mendasarkan pengembangan pengajarannya kepada prinsip- prinsip dibawah ini:

- a. Sebagian besar siswa dalam situasi dan kondisi belajar yang normal dapat menguasai sebagian terbesar bahan yang diajarkan.
- b. Dalam menyusun pembelajaran tuntas, guru memulai dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa. Guru juga menetapkan tingkat penguasaan yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Sejalan dengan tujuan-tujuan khusus tersebut, guru merinci bahan ajar kembali menjadi satuan-satuan bahan ajar yang kecil yang mendukung pencapaian sekelompok tujuan khusus tersebut.
- d. Selain disediakan bahan ajar untuk kegiatan belajar utama, disusun juga bahan ajar untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan. Konsep belajar tuntas sangat menekankan pentingnya peranan umpan balik. Kemajuan belajar siswa harus segera dinilai, dan hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik bagi kegiatan perbaikan dan pengayaan.

---

<sup>23</sup>Hesti Fitri, Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (*Jurnal Logika*, Vol 17, No 2, Agustus 2016), 77-78. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/199/137>.

- e. Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan. Hal ini karena acuan norma menggunakan pegangan penguasaan rata-rata kelas, jadi lebih bersifat relative. Sedangkan acuan patokan berpegang pada sesuatu yang telah ditetapkan, umpamanya menguasai 80% atau 85% dari tujuan belajar. Dengan demikian, acuan penilaian konsep belajar tuntas absolute.
- f. Konsep belajar tuntas juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual.
- g. Konsep belajar tuntas dapat dilaksanakan dengan beberapa model pengajaran, tetapi yang paling tepat adalah dengan model-model sistem pengajaran seperti pengajaran berprogram, pengajaran modul, paket belajar, model satuan pelajaran, dan sejenisnya.<sup>24</sup>

#### 5. Langkah Model Pembelajaran Tuntas

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengaplikasikan model pembelajaran tuntas adalah:

##### a. Persiapan

##### 1) Tingkat ketuntasan

Diukur dari performance peserta didik dalam setiap unit (satuan kompetensi atau kompetensi dasar). Setiap peserta didik harus mencapai nilai 75.

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, 158-159.

## 2) Satuan acara pembelajaran

Dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan dipakai sebagai pedoman guru serta diberikan kepada peserta didik c) Pandangan terhadap kemampuan peserta didik saat memasuki satuan pembelajaran tertentu. Kemampuan hampir sama, namun tetap ada variasi.

## b. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Bentuk pembelajaran dalam satu unit kompetensi atau kemampuan dasar, dilaksanakan melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual
- 2) Cara pembelajaran dalam setiap standard kompetensi atau kompetensi dasar. Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru (lecture), membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi, dan belajar secara individual
- 3) Orientasi pembelajaran. Pada terminal performance peserta didik (kompetensi atau kompetensi dasar) secara individual.
- 4) Peran guru. Sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual.
- 5) Fokus kegiatan pembelajaran. Ditujukan kepada masing-masing peserta didik secara individual.
- 6) Penentuan keputusan mengenai satuan pembelajaran, ditentukan oleh peserta didik dengan bantuan guru.

## c. Umpan balik

- 1) Instrument umpan balik. Menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan.

2) Cara membantu peserta didik. Menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok (*small-group learning activities*) dan tutor yang dilakukan secara individual.<sup>25</sup>

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tuntas

a. Kelebihan model pembelajaran tuntas

Dalam menggunakan model pembelajaran tuntas ing akan memiliki kelebihan ketika menerapkannya dalam pembelajaran. Model pembelajaran tuntas menawarkan kemungkinan yang mengasyikan yang akan menggunakan atau yang mempelajarinya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran tuntas yaitu sebagai berikut:

- 1) Mastery learning memberi pikiran yang efisien dan efektif untuk mentransformasikan pendekatan yang didasarkan pada model pembelajaran tuntas kedalam kualitas pembelajaran secara optimal masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, prosedur ketuntasan akan bermanfaat pada masing-masing guru untuk membuat investasi dan usaha yang memberikan hasil dalam bentuk ketuntasan belajar pada semua peserta didik, tidak hanya pada beberapa peserta didik.
- 2) Model pembelajaran tuntas relatif mudah dan murah. Artinya menyesuaikan metode pembelajaran yang ada, bahan yang diperlukan, dan karakteristik dari semua peserta didik sehingga dapat menjadi tawaran bagi peserta didik untuk memenuhi pengembangannya.

---

<sup>25</sup>Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer.*, 44-45.

- 3) Pengatur kurikulum (administrator) dapat melakukan perubahan besar disekolah-sekolah sehingga diharapkan segala distribusi pencapaian cenderung naik.
- 4) Model pembelajaran tuntas memotivasi peserta didik karena akan membangun percaya diri mereka bahwa semua dari mereka dapat menguasai tujuan pendidikan secara pasti.
- 5) Ketika direncanakan dengan baik, model pembelajaran tuntas membuat belajar dan pembelajaran menjadi lebih efisien. Peserta didik menjadi tahu bahwa mereka perlu belajar, dan guru tahu bahwa mereka perlu untuk memberi bantuan macam apa yang secara individu diperlukan peserta didik.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Tuntas

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran tuntas juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran tuntas yang menjadi masalah terletak pada inti dari model pembelajaran tuntas. Dalam suatu instansi sekolah ataupun madrasah terdapat waktu pembelajaran yang terlalu beragam. Jika guru memberikan perbaikan dalam jam kelas, maka perhatian guru terpecah antara peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai. Dan hal ini kadang-kadang secara tidak disadari oleh guru telah menghabiskan waktu terbuang hanya untuk menunggu peserta didik lain yang belum memahami pelajaran. Memberikan perbaikan pembelajaran diluar jam kelas juga mempunyai kendala. Yaitu dapat menambah jam kerja guru.

Akibatnya guru tidak dapat memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik yang paling lamban untuk mencapai ketuntasan secara penuh. Dengan demikian, guru-guru sepertinya tidak membuang waktu mengajar terlalu banyak atau terlalu sedikit untuk kelas tersebut, dan peserta didik yang lambanpun tetap terangkum dalam bimbingan.

### ***C. Konsep Hasil Belajar***

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>26</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>27</sup> Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4, 2007), 408.

<sup>27</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

---

<sup>28</sup>Ardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 39-40.

pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## 2. Prinsip Hasil Belajar

Adapun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan hasil belajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan dari para siswa,
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran atau intrinsic motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seorang siswa harus di perhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain- lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- g. Perkembangan pengalaman siswa akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

- h. Bahan pelajaran yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- i. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak- anak melakukan dialig dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.<sup>29</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:<sup>30</sup>

- a. Faktor internal terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah
  - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
  - 1) Faktor keluarga
  - 2) Faktor sekolah
  - 3) Faktor masyarakat

---

<sup>29</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), 223.

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:<sup>31</sup>

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan social
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>32</sup>

a. Faktor internal peserta didik

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal peserta didik

- 1) Faktor lingkungan peserta didik

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, factor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

<sup>32</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

## 2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

## 4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.<sup>33</sup> Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami

---

<sup>33</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>34</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera.<sup>35</sup> Dalam pandangan Al-Ghazali, dikutip dari jurnal pendidikan Islam. Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan

---

<sup>34</sup>Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi (*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17, No.2, 2019. 82).

<sup>35</sup>Prof.H.M. Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9

ruang dan waktu sebagai batasnya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015).<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri secara terus menerus dengan tujuan akhir yaitu akhlakul karimah. Menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, beriman, serta bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>37</sup> Ada beberapa tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran yang kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

### b. Tujuan Akhir

---

<sup>36</sup>Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsinya*, 83.

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 29.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

#### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan tujuan di Madrasah Aliyah. Meskipun demikian, polanya sama yaitu takwa, dibentuknya sama yaitu Insan Kamil. Yang berbeda hanya bobot dan mutunya saja.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasinal ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan ketrampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju pada Insan Kamil yang semakin sempurna.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid., 30-33.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan instrumen penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah faktual dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur.<sup>39</sup>

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian *integral* dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian.<sup>40</sup> Penulis juga, menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari dewan guru maupun peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 13 Palu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantiya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, telah dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>39</sup>Sudarmin Denim, *Menjadi Penulis Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 13 Palu. Dipilihnya lokasi penelitian karena sangat relevan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini. Di samping objek yang diteliti tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengetahuan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, penulis merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi penulis dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 13 Palu.

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas penulis selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara penulis dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

## **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.<sup>41</sup> Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis

---

<sup>41</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>42</sup>

Penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini.<sup>43</sup> Menurut Husen Umar bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh penulis”<sup>44</sup>. Jadi, data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Palu.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Air Langga University Press, 2001),129.

<sup>43</sup>Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

<sup>44</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

<sup>45</sup>Ibid., 54.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagai mana dikemukakan oleh J. Subranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam permasalahan adalah “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), data yang terbaru (*up to date*) dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang sesuatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).<sup>46</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan objek sarana.<sup>47</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat yaitu: observasi adalah teknik pengumpulan data di

---

<sup>46</sup>J.Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Ui, 1981), 2.

<sup>47</sup>Abdurahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penelitian Skripsi* (Jakarta: Pt. Asdi Mahastya, 2006), 104

mana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>48</sup> Metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 13 Palu.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Sebagaimana yang didefinisikan Suharsimi Arikunto yaitu: “Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden<sup>49</sup>.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 13 Palu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil informasi dari arsip-arsip yang berasal dari guru kelas VIII yang berada di SMP Negeri 13 Palu yang semuanya berhubungan erat dengan persoalan yang dibahas.

---

<sup>48</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Reseller Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978) 155.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 197.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini penelitian yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Penulis menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi ini.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

### **3. Verifikasi data**

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan agar data yang diperoleh terjamin *validitas* dan *kebilitasnya*. Data yang telah terkumpul dan teranalisis, perlu dicek kembali keabsahannya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh.

Penelitian ini, penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan *trianggulasi*. Metode *trianggulasi* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan sumber data yang sudah dilakukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan tujuan memperoleh data yang sah. Hal ini, dilakukan dengan cara meninjau kembali apakah semua faktor sebagai analisis data yang diperoleh benar dan terjadi di lokasi tempat dilakukan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Palu***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 13 Palu**

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Sekolah menengah pertama negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Sekolah menengah pertama negeri 13 Palu terletak di Jl. Munif Rahman II No.02 Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, terbentuk pada tahun 1992 atas inisiatif dan permintaan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu beroperasi tahun 1993 yang di kepala sekolah oleh Mardudin Jadohadi. Pada tahun 1992-1997, kelas pertama baru 3 kelas dan di tahun 1996 lulusan pertama. Tanah sekolah ini adalah tanah wakaf sejak dibukanya SMP Negeri 13 Palu terus mengikuti perkembangan dan keadaan zamannya demikian pula kurikulum nya yakni kurikulum 1984 sampai K13 yang terlaksana sampai sekarang. Meskipun pada usianya yang relatif muda namun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kodya Palu, semua ini tak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai tuntutan masyarakat, maka SMP Negeri 13 Palu sampai saat ini tetap berjalan dan menerima siswa baru.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu berdiri di atas lahan yang luasnya 18.330 M2 dan luas bangunannya 815 M2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu didirikan pada tahun 1992, Bangunan Gedungnya dibangun tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0886/0/1986 tanggal 22 Desember 1986. Sejak dibukanya sekolah tersebut pada tahun 1992, Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Palu sudah terjadi pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah sebanyak tujuh kali. Berikut ini identitas sekolah SMP Negeri 13 Palu yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

| 1. Identitas Sekolah |                    |   |                           |         |
|----------------------|--------------------|---|---------------------------|---------|
| 1                    | Nama Sekolah       | : | SMP NEGERI 13 PALU        |         |
| 2                    | NPSN               | : | 40203580                  |         |
| 3                    | Jenjang Pendidikan | : | SMP                       |         |
| 4                    | Status Sekolah     | : | Negeri                    |         |
| 5                    | Alamat Sekolah     | : | Jl. Munif Rahman II No.02 |         |
|                      | RT / RW            | : | 0                         | / 0     |
|                      | Kode Pos           | : | 94227                     |         |
|                      | Kelurahan          | : | Kelurahan Kabonena        |         |
|                      | Kecamatan          | : | Kec. Ulujadi              |         |
|                      | Kabupaten/Kota     | : | Kota Palu                 |         |
|                      | Provinsi           | : | Prov. Sulawesi Tengah     |         |
|                      | Negara             | : | Indonesia                 |         |
| 6                    | Posisi Geografis   | : | -0,8939                   | Lintang |
|                      |                    |   | 119,8332                  | Bujur   |

*Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 13 Palu 2023*

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Palu

SMP Negeri 13 Palu juga memiliki visi misi dalam menjalankan pendidikannya. Melalui visi misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan SMP Negeri 13 Palu itu sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

### a. Visi

Dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan dan olahragawan/ olahragawati yang handal

### b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif, Efesien dan Inovatif.
- 2) Menumbuhkan Sifat Kompetitif Untuk Berprestasi Tinggi.
- 3) Membina Olahraga Sepak Takraw Untuk Berprestasi
- 4) Menumbuhkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia
- 5) Menumbuhkan dan Mengamalkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Ajaran Agama.
- 6) Mengaktifkan Pembinaan Tari Bagi Peserta Didik yang Berbakat.

Adapun tujuan sekolah SMPN 13 Palu mengacu pada visi misi sekolah dan tujuan umum pendidikan dasar serta tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan antara lain:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter.
- c. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

### 3. Keadaan Kurikulum di SMPN 13 Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah models. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengaplikasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di SMPN 13 Palu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai 2013 beralih menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dan sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka.

#### 4. Keadaan Pendidik di SMPN 13 Palu

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pendidikan merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk SMPN 13 Palu. Kualitas tenaga pendidik suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga pendidikan tersebut.

#### 5. Keadaan Peserta Didik di SMPN 13 Palu

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalani komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut. Keadaan jumlah peserta didik di SMPN 13 Palu tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 580 peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik SMPN 13 Palu**

| <b>Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b> |          |          |              |
|----------------------------------------------------|----------|----------|--------------|
| <b>Tingkat Pendidikan</b>                          | <b>L</b> | <b>P</b> | <b>Total</b> |
| Tingkat 9                                          | 97       | 91       | 188          |
| Tingkat 8                                          | 102      | 95       | 197          |
| Tingkat 7                                          | 95       | 100      | 195          |
| Total                                              | 294      | 286      | 580          |

*Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 13 Palu 2023*

#### 6. Sarana dan Prasarana di SMPN 13 Palu

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan didukung oleh sarana prasarana yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 13 Palu dapat dilihat pada lampiran.

#### ***B. Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII D SMP 13 Kota Palu***

Penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep pendidikan agama Islam. Guru dapat memulai dengan pengantar konsep, memberikan contoh dan memastikan peserta didik dapat menerapkan hukum-

hukum agama dalam situasi nyata. Selain itu, diskusi aktif, studi kasus, dan evaluasi berkala dapat membantu memastikan pemahaman komprehensif peserta didik terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII D SMP 13 Kota Palu mengenai penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah hal yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat dilihat sebagai berikut:

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **1. Informasi Umum**

|                                 |                                                                                              |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kode Modul Ajar</b>          | PAI dan BP.D.VIII.6a                                                                         |
| <b>Penyusun/Tahun</b>           | 2023/2024                                                                                    |
| <b>Kelas/Fase Capaian</b>       | VIII/Fase D                                                                                  |
| <b>Elemen/Topik</b>             | Al-Quran Hadis/ Q.S. Al-Baqarah/2: 143                                                       |
| <b>Alokasi Waktu</b>            | 120 menit (3 Jam Pelajaran)                                                                  |
| <b>Pertemuan Ke-</b>            | 1                                                                                            |
| <b>Profil Pelajar Pancasila</b> | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bergotong-royong |
| <b>Sarana Prasarana</b>         | LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan                                        |
| <b>Target Peserta Didik</b>     | Regular/Tipikal                                                                              |
| <b>Model Pembelajaran</b>       | Problem-Based Learning                                                                       |
| <b>Mode Pembelajaran</b>        | Tatap Muka                                                                                   |

#### **2. Komponen Inti**

##### **Tujuan Pembelajaran**

- a. Peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 143.
- b. Peserta didik dapat menulis Q.S. Al-Baqarah/2: 143.
- c. Peserta didik dapat menghafal Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

##### **Pertanyaan Pemantik**

- a. Apakah Anda pernah membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 143?
- b. Apakah manfaat Anda menulis Q.S. Al-Baqarah/2: 143?

##### **Persiapan Pembelajaran**

- a. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

### **Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi surat-surat dalam Al-Qur'an.
- 5) Guru memberikan manfaat membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafalkannya.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Q.S. Al-Baqarah/2: 143.

#### **b. Kegiatan Inti (100 menit)**

##### **Langkah 1. Orientasi masalah**

- 1) Guru bertanya tentang hadis yang berbunyi "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah Swt (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala" (H.R. At-Tirmidzi) seperti yang tercantum pada "Nasihat" pada halaman 121 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga ?.
- 2) Guru memulai dengan membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 143. (ayat tersebut ditampilkan) bersama-sama dengan menunjuk siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk memandunya, peserta didik membaca berulang-ulang hingga bacaan semuanya benar.
- 3) Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.
- 4) Peserta didik diminta mengikuti bimbingan membaca dan menulis dari tutor sebaya.

##### **Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik**

- 1) Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak bacaan temannya dan membenarkan bacaan yang salah.
- 2) Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 143 dengan baik dan benar.

##### **Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- 1) Guru berkeliling untuk melihat proses menulis bimbingan tutor sebaya terhadap peserta didik.
- 2) Guru melihat tulisan peserta didik/ kelompok tentang apa yang sudah dicapai.

- 3) Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis.

**Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- 1) Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil bacaan anggota kelompoknya.
- 2) Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- 3) Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- 4) Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

**Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- 1) Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil bacaan dan tulisannya dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan/ trik menghafal apabila ada peserta didik yang berniat menghafalkannya.
- 3) Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

**3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu membaca dan menulis Q.S. Al-Baqarah/2: 143
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memahami Contoh Soal dan Pembahasan (AKM) dari Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga halaman 126.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

**4. Pengayaan dan Remedial**

- a. Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- b. Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.

Berdasarkan Rancangan Pembelajaran Pendidikan (RPP) kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan Rancangan Pembelajaran Pendidikan (RPP) PAI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas saya menyiapkan Rancangan Pembelajaran Pendidikan (RPP) terlebih dahulu dan dalam pembelajaran saya menerapkan pendekatan individu dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian saya telah menyiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar sehingga bagi peserta didik yang belum tuntas bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM dan pendekatan individual ini cocok diterapkan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. kemudian bagi peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an guru akan membimbing agar peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.<sup>50</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 13 Palu bahwa penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melibatkan beberapa langkah yaitu: Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu guru menyusun RPP materi pendidikan agama Islam. Kemudian, saat masuk di dalam kelas kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan membaca doa sebelum belajar, absensi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an guru akan membimbing agar peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

---

<sup>50</sup>Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 11 Januari 2024.

Pada tahap kegiatan belajar mengajar, sembari menyiapkan media pembelajaran berupa video animasi tentang materi pendidikan Islam, terlebih dahulu guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca materi yang ada dalam buku paket. Setelah video animasi tentang materi pendidikan Islam sudah siap untuk ditayangkan, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengamati video tersebut. Lalu guru beserta peserta didik berdiskusi tentang materi yang telah dibaca dan diamati. Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari materi tersebut, serta mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka terkait materi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 13 Palu, terkait dengan langkah-langkah model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melibatkan beberapa langkah. Mulai dari merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pemahaman peserta didik. Adapun beberapa aspek yang dapat diperhatikan yaitu rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, refleksi dan diskusi, keterlibatan aktif peserta didik dalam mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, penyesuaian, dan penggunaan teknologi. Melalui langkah-langkah ini, penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih efektif.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melakukan beberapa langkah-langkah. Mulai dari merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pemahaman peserta didik. Hal ini dilakukan

---

<sup>51</sup>Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 11 Januari 2024.

bertujuan agar penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan lancar.

Mengenai metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 13 Palu bahwa:

Karena sekarang pembelajaran literasi, maka terlebih dahulu saya memerintahkan peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku paket. Biasanya saya menampilkan media pembelajaran berupa video yang terhubung melalui infokus, kemudian peserta didik mengamatinnya. Setelah membaca dan mengamati materi, saya mempersilahkan kepada peserta didik untuk menceritakan maksud dari materi tersebut. Dan peserta didik melakukan diskusi tentang materi yang belum jelas ataupun yang belum dimengerti. Kemudian saya memberikan pemahaman mengenai materi yang sedang dipelajari dengan cara menjelaskan kepada peserta didik. Dalam hal ini saya menggunakan metode pengajaran yang efektif dan efisien, dengan menggabungkan metode konvensional dan modern.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas, seorang guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran apa saja yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal di atas, tentang cara guru mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan menerapkan model belajar tuntas. Aldi selaku peserta didik di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 12 Januari 2024.

Cara ibu guru pendidikan agama Islam mengajar dalam kelas yaitu dengan cara menjelaskan materi yang ada di buku paket dan menampilkan video bergambar sehingga membuat saya tidak merasa bosan saat belajar. Kemudian sebelum pindah ke materi selanjutnya guru selalu memastikan bahwa kami sudah paham dengan materi sebelumnya. Sehingga hal tersebut membuat saya dapat memahami dengan baik apa yang dijelaskan.<sup>53</sup>

Sindi selaku peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu juga mengatakan terkait cara guru mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan menerapkan model belajar tuntas, bahwa:

Saat pembelajaran selesai, biasanya guru memberikan kuis tertulis ataupun kuis lisan terkait tentang materi yang sudah dipelajari tadi. Siapa yang cepat dan tepat menjawab kuis, itu yang boleh deluan keluar kelas. Dan tentunya hal tersebut, membantu saya untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber di atas bahwa penerapan pembelajaran tuntas dengan menggunakan metode yang tepat cukup baik dalam membuat peserta didik lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Adapun tujuan diterapkannya pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena mata pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mursida selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Palu mengatakan bahwa:

Tujuan diterapkan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk menjadi sasaran utama untuk keberhasilan belajar peserta didik. Karena mata pelajaran tersebut salah satu mata pelajaran pokok dan termasuk mata pelajaran bidang studi agama Islam, yang segala sesuatu aspek kehidupan manusia berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Jadi, ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam ini tidak

---

<sup>53</sup>Aldi, Peserta Didik Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, “Wawancara” 14 Januari 2024.

<sup>54</sup>Sindi, Peserta Didik Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, “Wawancara” 14 Januari 2024.

tuntas maka kualitas keagamaan peserta didik kurang, otomatis pemahaman dan pengamalan keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari perlu dipertanyakan. Karena tujuan utama dari mata pelajaran pendidikan agama Islam itu berbeda dengan mata pelajaran umum.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik. Maka pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu diterapkan, agar peserta didik dapat memahami secara penuh materi yang diberikan oleh guru. Karena pembelajaran tuntas memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.

Mengenai tujuan diterapkannya pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu juga mengatakan, bahwa:

Penerapan pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam membantu menciptakan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dan penerapan hukum-hukum ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang lebih komprehensif secara spiritual dan etis.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber diatas menurut peneliti bahwa penerapan Pembelajaran Tuntas pada pelajaran Pendidikan agama Islam sangat tepat dilaksanan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih kuat bagi peserta didik. Karena pendidikan agama Islam melibatkan pemahaman yang rinci terhadap hukum-hukum agama Islam, maka dalam implemetasi Pembelajaran

---

<sup>55</sup> Mursida, Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 18 Januari 2024.

<sup>56</sup>Rabiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 18 Januari 2024.

Tuntas memastikan peserta didik memahami dengan cermat hukum-hukum pendidikan agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan tes berupa lisan ataupun tulisan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Mursida selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Palu mengatakan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi dilakukan guru dengan cara memberikan tes berupa pertanyaan baik tulisan maupun lisan kepada peserta didik. Jika ada peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan, maka harus dilakukan remedial, serta guru memberikan tambahan waktu belajar bagi peserta didik tersebut.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi guru memberikan tes berupa lisan ataupun tulisan kepada peserta didik dan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan harus dilaksanakan. Dengan menerapkan metode pendekatan khusus yang sesuai dengan karakter peserta didik. Agar peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran dan cepat dapat memahami materi yang belum dipahami.

Dengan adanya penerapan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran PAI ini dapat membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu mengatakan:

---

<sup>57</sup> Mursida, Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Palu, "Wawancara" 18 Januari 2024.

Harapan saya untuk peserta didik, agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan alhamdulillah kurun waktu sudah setahun lebih setiap hari Jum'at, disekolah ini mengadakan Jum'at Berkah. Hasil dari jum'at berkah tersebut diberikan kepada orang yang membutuhkan.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran PAI ini dapat membantu peserta didik dalam menerapkan nilai keagamaan seperti mempraktekkan materi pendidikan agama Islam tentang tata cara pemberian sedekah. Hal ini dapat menumbuhkan rasa simpati dan ikhlas memberi terhadap peserta didik.

Selaras dengan pernyataan di atas, Ibu Mursida selaku kepala madrasah juga mengatakan, bahwa:

Hasil dari sedekah yang kami kumpulkan dari peserta didik maupun guru di madrasah ini, alhamdulillah kemarin sudah tersalurkan kepada saudara-saudari kita yang berada di Palestina melalui Yayasan Dompot Dhuafa'. Selain itu, hasil dari sedekah yang telah terkumpul tiap hari jum'at tersebut, kami biasanya mengolah untuk membuat makanan atau minuman, yang kemudian dimakan bersama-sama.<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika guru mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ini praktek sedekah dengan menggunakan model Pembelajaran Tuntas dapat dilihat dari nilai keterampilan peserta didik yang telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta nilai hasil belajar peserta didik cukup memuaskan yang diukur dengan melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Seperti hasil data nilai pemahaman dan keterampilan peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

---

<sup>58</sup>Rabiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu, "*Wawancara*" 11 Januari 2024.

<sup>59</sup> Mursida, Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Palu, "*Wawancara*" 14 Januari 2024.

Penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan sangat tepat. Hal tersebut dapat dilihat karena peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu mengatakan bahwa:

Dengan menerapkan model pembelajaran tuntas ini bisa dikatakan cukup efektif. Dapat dilihat dari nilai pengetahuan ataupun nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat memahami dan menguasai pembelajaran, sehingga berimplikasi positif terhadap hasil belajar mereka.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat tepat, karena dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut berdampak positif terhadap peserta didik, karena selain dapat memahami materi secara penuh, memperoleh nilai yang cukup memuaskan juga peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### ***C. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu***

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu antara lain:

---

<sup>60</sup>Rabiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu, “Wawancara” 20 Januari 2024.

### 1. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an

Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu adalah peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu bahwa:

Ada beberapa peserta didik yang kurang minat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Hal ini karena para peserta didik tersebut masih belum teralu lancar pada kegiatan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam pembelajaran agama Islam ini banyak membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an ini dikarenakan oleh kebiasaan buruk mereka karena tidak belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam hal ini beberapa peserta didik kurang meminati proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena kurang lancar dalam membaca al-qur'an disebabkan peserta didik yang cenderung malas untuk memperhatikan pembelajaran ketika berlangsung.

### 2. Latar belakang yang berbeda

Peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda khususnya alumni sekolah dasar. Di mana sebagian ada berasal dari sekolah dasar umum dan ada berasal dari sekolah dasar Islam. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penerapan model pembelajaran tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Untuk peserta didik yang dari sekolah dasar umum, kebanyakan masih memiliki kekurangan dalam segi pengetahuan agama.

---

<sup>61</sup>Rabiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu, "*Wawancara*" 20 Januari 2024.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rabiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu bahwa:

Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas, ada beberapa peserta didik yang berasal dari sekolah dasar umum cenderung kurang semangat atau malas dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari sekolah dasar Islam karena kurangnya minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan pada sekolah dasar umum peserta didik tidak diajarkan secara khusus tentang pendidikan agama sehingga peserta didik kurang memahami pelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan hal tersebut menimbulkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa faktor dengan kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik harus dapat menjadi suatu hal yang harus sangat diperhatikan oleh para guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>62</sup>Rabiah, Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Palu, “*Wawancara*” 20 Januari 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu yaitu guru telah membuat langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik yaitu: (1). Bagi peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an guru akan membimbing agar peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih (2). Guru Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (3). Guru akan Memberikan pertanyaan, untuk melihat tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam yang dipahami oleh siswa. (4). Bagi peserta didik yang belum tuntas guru akan mengadakan remedial dan perhatian khusus sehingga kedepannya bisa memperoleh nilai ketuntasan atau KKM. (5). Sedangkan peserta didik yang telah tuntas atau telah mencukupi KKM akan melakukan pengayaan.
2. Terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tuntas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu. Kendala tersebut yaitu: (1) Terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga membuat peserta didik malas atau kurang meminati pembelajaran

pendidikan agama Islam yang di mana dalam pembelajaran agama Islam ini banyak membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an. (2) Latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 13 Palu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda khususnya alumni sekolah dasar. Di mana sebagian ada berasal dari sekolah dasar umum dan ada berasal dari sekolah dasar Islam. Untuk peserta didik yang dari sekolah dasar umum, kebanyakan masih memiliki kekurangan dalam segi pengetahuan agama.

### ***B. Implikasi***

#### **1. Bagi kepala sekolah**

Diharapkan kepala sekolah selalu mempertahankan tradisi remedial dan pengayaan kepada peserta didik demi terwujudnya sekolah yang mandiri dan berkualitas.

#### **2. Bagi pendidik**

Karena ketuntasan belajar peserta didik sangat penting, perlu bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan penyampaian materi yang lebih menarik maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### **3. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)**

Lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan sarana pra sarana semakin ditingkatkan kualitasnya untuk menunjang keberhasilan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdurahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahastya, 2006.
- Ardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Burhan Bunggin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Air Langga University Press, 2001.
- Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Faizatul Muniroh, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2103.
- Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Listawati, *Implementasi Mastery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Moh Sholeh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17, No.2, 2019.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Prof. H.M. Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1982.
- Shagirah, Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran Melalui Strategi *Mastery Learning* (Suatu Penilaian di SMA Negeri I Peusangan Siblah Kreung Kelas I), *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 3, No. 2, (2015), 63, (Diakses pada 23 September 2023).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarmin Denim, *Menjadi Penulis Kualitatif* , Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007.
- Tri Sutrisno. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Surabaya: Duta Media Publishing, 2011.
- W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

## DOKUMENTASI









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama : Moh. Ikbal

TTL : Palu, 02 Februari 2001

Nim : 18.1.01.0001

Alamat : Jl. Jalur Ghaza Komp. BTN Citra Banua Nagaya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No. | Pendidikan                     | Tahun | Keterangan |
|-----|--------------------------------|-------|------------|
| 1.  | SDN 10 Bunobogu                | 2012  | BERIJAZAH  |
| 2.  | MTsN Palu Barat Kota Palu      | 2015  | BERIJAZAH  |
| 3.  | MAN 1 Kota Palu                | 2018  | BERIJAZAH  |
| 4.  | Universitas Islam Negeri (UIN) | 2024  | BERIJAZAH  |